



ANALISIS HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT KELAS III SD

Susanti

SD Negeri 1 Berkat

 Susanti@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the strategy of teaching teachers using the Iqro method at SDN 1 Rimba Samak and the obstacles faced. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive approach. Sources of research data sourced from school principals and teachers. The data collection techniques of this research include: (1) observation; (2) interviews; (3) documentation. Data analysis techniques were analyzed qualitatively: (1) data reduction; (2) data presentation; (3) data verification/conclusion. The results of this study explain that: the teacher's strategy of teaching using the iqro method at SDN 1 Rimba Samak is good, where the teacher conveys learning material by writing on the blackboard letter by letter, word by word for students to read and spell. The teacher writes letter by letter, word by word to be read on cartoon paper and spelled by students. The teacher says words to introduce letter by letter, word by word for students to read and spell. Students follow what the teacher says. The teacher appoints one student to repeat each letter by letter, word by word for students to read and spell. Furthermore, the obstacles faced are the lack of support for the existing infrastructure at SDN 1 Rimba Samak, such as teaching aids (Language Kit, IPS Kit, IPA Kit). The behavior of students in grade II is still very childish. There are still students who are shy (silent) when asked by the teacher to mention letter by letter, word by word to read and spell.*

Keywords: *Teaching Teacher Strategy, Iqro Method.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru mengajar menggunakan metode Iqro di SDN 1 Rimba Samak dan kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data penelitian bersumber dari kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi: (1) observasi; (2) wawancara; (3) dokumentasi. Teknik analisis data dianalisis secara kualitatif: (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) verifikasi data/menyimpulkan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa: strategi guru mengajar menggunakan metode iqro di SDN 1 Rimba Samak sudah baik, dimana guru menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menulis di papan tulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Guru menulis huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca di atas kertas kartun dan di eja oleh siswa. Guru mengucapkan kata untuk mengenalkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Siswa mengikuti apa yang diucapkan oleh guru. Guru menunjuk salah satu siswa untuk mengulangi setiap huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja oleh siswa. Selanjutnya kendala yang dihadapi kurangnya dukungan sarana prasarana yang ada di SDN 1 Rimba Samak, seperti alat peraga (Kit Bahasa, Kit IPS, Kit IPA). Perilaku siswa di kelas II masih sangat ke kanak-kanakan. Siswa masih ada yang malu (diam) saat di suruh guru untuk menyebutkan huruf demi huruf, kata demi kata untuk di baca dan di eja.

Kata Kunci: Strategi Guru Mengajar, Metode Iqro.



PENDAHULUAN

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Arifin, 2016:40).

Pendidikan sekolah dasar ialah merupakan pendidikan dasar bagi anak-anak sekolah dasar yang berusia 7 sampai 12 tahun. Dalam pelaksanaannya, pendidikan di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk menjadikan anak yang bertaqwa, cerdas, kreatif, berbudi pekerti, serta santun. Pendidikan di Sekolah Dasar mengajarkan beberapa mata pelajaran pokok. Adapun mata pelajaran pokok yang diajarkannya sebagai berikut, yaitu: Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKN), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Matematika, serta Seni Budaya dan Keterampilan (SBdP).

Menurut Rusman (2013:224) model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) adalah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata

atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Materi yang diberikan dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Permainan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka.

Menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Winataputra, 2014:1.15). Sedangkan dalam mata pelajaran pkn mempunyai 4 tujuan yaitu berpikir secara kritis, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, berkembang secara positif dan demokratis, serta berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung.

Peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Berkat. Guru sudah menerapkan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) namun belum secara optimal terutama pada pembelajaran PKN. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Berkat bahwa hasil belajar pada pembelajaran PKN khususnya di siswa kelas III masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan guru kurang maksimal dalam penggunaan model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN ini ialah kurangnya waktu dalam penggunaan model pembelajaran TGT dan kurangnya minat siswa dalam pembelajaran PKN saat penggunaan model pembelajaran TGT sehingga proses pembelajaran PKN kurang maksimal. Melalui model pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*) diharapkan secara efektif sangat dibutuhkan agar siswa menjadi lebih aktif dan berpikir kritis serta memunculkan interaksi antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa lainnya, untuk mengatasi kejenuhan atau rasa bosan pada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PKN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TGT KELAS III SD".

METODE

Metode penelitian ini yang digunakan peneliti ialah menggunakan penelitian metode deskriptif kualitatif. Menurut Nazir (2017:43) metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan dalam peneliti status sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, pemikiran atau peristiwa. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan yang berupa kata-kata, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan instrument penelitian ini ialah, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik keabsahan data dilakukan pada penelitian ini untuk membuktikan apakah penelitian

yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang didapatkan. Adapun teknik keabsahan data yang dilakukan pada penelitian ini melalui proses triangulasi yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini dilakukan triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2010:83) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan teknik hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi foto-foto atau video, catatan lapangan dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang terkumpul, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Menurut Agustiani dan Wijayatiningsih (2018:498) teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yaitu dengan menganalisis data secara kualitatif yang dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informasi, baik melalui wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Data Penelitian

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti yaitu data yang diambil berupa data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran TGT dapat dilihat dari langkah-langkah penerapan model pembelajaran TGT yang dilakukan guru. Pertama, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Kedua, guru membentuk kelompok siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. Ketiga, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu yang diberi angka, siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang tertulis. Keempat, turnamen dilakukan setelah siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Kelima, guru memberikan *reward* hadiah setiap kelompok apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan. Setelah itu dilanjutkan dengan wawancara guru yang mengajar di kelas III yaitu Ibu Nurhaya, S.Pd dan wawancara siswa kelas III di SD Negeri 1 Berkat.

2. Penyajian Data

1. Data Observasi

Peneliti melakukan penelitian pada hari Kamis tanggal 03 Juni 2021 dan hari Jumat tanggal 04 Juni 2021. Berdasarkan pengamatan peneliti mengobservasi melihat dan mengamati guru saat menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran pkn. Observasi dilakukan secara langsung saat proses pembelajaran. Tugas peneliti mengamati siswa pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru. Pada hari kedua, Jumat tanggal 04 Juni 2021.

Berdasarkan pengamatan penelitian (observasi) peneliti melihat, mengamati guru pada saat pelaksanaan penelitian hari kedua, Jumat tanggal 04 Juni 2021. Peneliti melihat dan mengamati guru saat menerapkan model pembelajaran TGT pada pembelajaran pkn. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang diamati secara langsung (penyajian kelas) saat guru menyampaikan materi pembelajaran di papan tulis secara baik, Tema 6 Energi dan Perubahannya Subtema 4 (Penghematan Energi) Pembelajaran ke 4 pada materi hak dan kewajiban. Pembagian kelompok yang dilakukan guru saat guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yaitu terdiri 4 kelompok. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu yang diberi angka nomor 1 sampai nomor 4, perwakilan salah satu kelompok maju kedepan lalu siswa memilih kartu bernomor dan siswa mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang tertulis pada kartu tersebut. Setiap masing-masing kelompok siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor yang tertulis pada kartu setiap materi hak dan kewajiban terdapat nomor 1 sampai 4.

Pada keterangan gambar diatas guru memberikan apresiasi dari kata-kata pujian atau tepuk tangan sebagai semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hari ini siswa berfoto bersama-sama.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti yang dilakukan guru saat proses belajar guru menggunakan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran PKN pada materi hak dan kewajiban. Hasil pengamatan yang diamati peneliti saat guru menggunakan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran PKN pada materi hak dan kewajiban. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran

saat guru menggunakan model pembelajaran TGT yaitu: a) Penyajian kelas ialah pada saat penyajian kelas ini siswa harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, karena akan membantu siswa bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok. b) Kelompok ialah guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok heterogen. c) Games ialah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan sederhana yang ditulis pada kartu yang diberi angka, siswa memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang tertulis, untuk menguji pengetahuan yang didapat siswa dari penyajian kelas dan belajar kelompok. d) Turnamen ialah dilakukan setelah siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan mengenai materi gambar hak dan kewajiban yang sesuai dengan buku siswa dan masing-masing kelompok bekerjasama dengan teman kelompoknya saat mengerjakan lembar kerja. e) Penghargaan kelompok ialah guru memberikan *reward* apabila rata-rata skor memenuhi kriteria yang ditentukan.

2. Data Wawancara

Penelitian ini dilakukan pada hari jumat tanggal 04 Juni 2021 berdasarkan hasil wawancara guru adalah informan guru kelas III SD Negeri 1 Berkat dan wawancara siswa adalah objek siswa berjumlah 19 orang. Siswa kelas III yang diwawancarai. Peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas III yaitu Ibu Nurhaya, S.Pd guru tersebut mengajar di kelas III SD Negeri 1 Berkat. Berdasarkan hasil wawancara pada tabel dibawah dapat disimpulkan bahwa guru pernah menerapkan model pembelajaran TGT yang digunakan dalam permainan games pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran TGT itu seperti ada permainannya jadi kondisi dan pemahaman siswa lebih aktif dengan pembelajaran TGT lebih menarik minat siswa mengikuti pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam belajar dan mudah menerima materi yang diajarkan guru, serta pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT hasil belajar siswa sudah di atas KKM nilai KKM pembelajaran PKN 70 sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara guru kelas III dapat disimpulkan bahwa jawaban pertanyaan nomor satu, guru tersebut pernah menerapkan model pembelajaran TGT dalam pembelajaran pkn. Jawaban pertanyaan nomor dua, biasanya kalau kesulitan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran TGT itu kesulitannya dalam mengatur pembagian kelompok kepada siswa biasanya siswa sering ribut dalam pembagian kelompok. Jawaban pertanyaan nomor tiga, pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran TGT itu seperti ada permainannya jadi kondisi dan pemahaman siswa lebih aktif dengan pembelajaran TGT lebih menarik minat siswa mengikuti pembelajaran dan siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah untuk menerima materi. Jawaban pertanyaan nomor empat, pada sebelum penggunaan pembelajaran TGT pemahaman siswa itu ada siswa yang aktif dalam belajar dan ada yang tidak karena mungkin menurut mereka kurang menarik dengan pembelajaran sebelumnya dengan metode sebelumnya, tetapi setelah menggunakan metode pembelajaran TGT siswa lebih aktif dalam pembelajaran hasil belajar siswa sudah cukup baik. Jawaban pertanyaan nomor lima, sebelumnya nilai siswa dibawah KKM, sekarang nilai rata-rata siswa sudah mencapai KKM 70.

Penelitian melakukan wawancara siswa pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 04-05 Juni 2021. Peneliti melakukan wawancara siswa berjumlah 19 orang kelas III yang diwawancarai di SD Negeri 1 Berkat. Berdasarkan hasil jawaban dari 19 siswa diwawancarai kelas III dapat disimpulkan bahwa jawaban pertanyaan nomor 1 (satu), menurut jawaban siswa hak adalah sesuatu yang kita terima dari orang lain, kewajiban adalah sesuatu yang harus kita jalankan dengan penuh tanggung jawab. Jawaban pertanyaan nomor 2 (dua), menurut jawaban siswa perbedaan hak dan kewajiban, hak itu mengacu terhadap apa yang kita dapatkan, sedangkan kewajiban itu lebih mengarah kepada apa yang harus kita lakukan. Jawaban pertanyaan nomor 3 (tiga), menurut jawaban siswa hak-hak dirumah terkait penghematan energi misalkan mematikan lampu saat disiang hari ketika tidak digunakan. Jawaban pertanyaan nomor 4 (empat), menurut jawaban siswa kewajiban terkait penghematan energi dirumah misalkan mematikan kipas angin saat tidak digunakan. Jawaban pertanyaan nomor 5 (lima), menurut jawaban siswa tidak ada kesulitan yang dialami dalam memahami materi hak dan kewajiban.

Penelitian melakukan wawancara siswa pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 04 -05 Juni 2021. Peneliti melakukan wawancara siswa berjumlah 19 orang kelas III yang diwawancarai di SD Negeri 1 Berkat. Berdasarkan hasil jawaban dari 19 siswa diwawancarai kelas III dapat disimpulkan bahwa jawaban pertanyaan nomor 1 (satu), menurut jawaban siswa hak adalah sesuatu yang kita terima, kewajiban adalah sesuatu yang harus kita jalankan. Jawaban pertanyaan nomor 2 (dua), menurut

jawaban siswa yang membedakan hak dan kewajiban, hak ialah mengacu terhadap apa yang kita dapatkan dan lakukan, sedangkan kewajiban ialah lebih mengarah kepada orang lain. Jawaban pertanyaan nomor 3 (tiga), menurut jawaban siswa hak-hak dirumah terkait penghematan energi misalkan mematikan televisi saat tidak digunakan atau tidak ditonton. Jawaban pertanyaan nomor 4 (empat), menurut jawaban siswa kewajiban dirumah terkait penghematan energi misalkan mematikan mesin air. Jawaban pertanyaan nomor 5 (lima), menurut jawaban siswa tidak kesulitan yang dialami dalam memahami materi hak dan kewajiban.

Penelitian melakukan wawancara siswa pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 04-05 Juni 2021. Peneliti melakukan wawancara siswa berjumlah 19 orang kelas III yang diwawancarai di SD Negeri 1 Berkat. Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara siswa kelas III dapat disimpulkan bahwa jawaban pertanyaan nomor 1 (satu), menurut jawaban siswa hak adalah segala sesuatu yang dimiliki kewajiban adalah segala sesuatu yang kita lakukan. Jawaban pertanyaan nomor 2 (dua), menurut jawaban siswa perbedaan antara hak dan kewajiban, hak adalah mengacu terhadap orang lain, sedangkan kewajiban adalah lebih mengarah kepada orang lain. Jawaban pertanyaan nomor 3 (tiga), menurut jawaban siswa mematikan kran air termasuk hak dirumah terkait penghematan energi. Jawaban pertanyaan nomor 4 (empat), menurut jawaban siswa mematikan kran air setelah digunakan itu termasuk kewajiban dirumah terkait penghematan energi. Jawaban pertanyaan nomor 5 (lima), menurut jawaban siswa ada kesulitan yang mereka alami dalam memahami materi hak dan kewajiban.

Penelitian melakukan wawancara siswa pada hari Jumat dan Sabtu tanggal 04-05 Juni 2021. Peneliti melakukan wawancara siswa berjumlah 19 orang kelas III yang diwawancarai di SD Negeri 1 Berkat. Berdasarkan hasil jawaban dari wawancara siswa kelas III dapat disimpulkan bahwa jawaban pertanyaan nomor 1 (satu), menurut jawaban siswa hak ialah segala sesuatu yang diterima, sedangkan kewajiban ialah sesuatu yang dilakukan. Jawaban pertanyaan nomor 2 (dua), menurut jawaban siswa mereka dapat membedakan hak dan kewajiban, hak mengacu terhadap orang lain sedangkan kewajibannya lebih kepada orang lain. Jawaban pertanyaan nomor 3 (tiga), menurut jawaban siswa mematikan kipas angin saat kita tidak digunakan itu termasuk hak kita dirumah terkait penghematan energi. Jawaban pertanyaan nomor 4 (empat), menurut jawaban siswa mematikan listrik saat tidak digunakan itu termasuk kewajiban dirumah terkait penghematan energi. Jawaban pertanyaan nomor 5 (lima), menurut jawaban siswa tidak ada kesulitan.

Analisis hasil belajar pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT dapat dilihat dari uraian sebagai berikut yaitu, dari tabel 4.27 diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT kelas III di SD Negeri 1 Berkat dapat dikategorikan nilai (sangat baik) berjumlah 5 orang, dikategorikan nilai (baik) berjumlah 10 orang, dan dikategorikan nilai (cukup) berjumlah 4 orang. Jadi nilai sangat baik mendapat skor 86, nilai baik mendapat skor 84 dan skor 82, sedangkan nilai cukup mendapat skor 60.

Jadi berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 78,94. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut terdapat pada interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil wawancara guru kelas III Ibu Nurhaya, S.Pd juga menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat memunculkan dalam permainan games sehingga siswa lebih aktif dan mudah untuk memahami materi siswa semangat belajar karena pada saat pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT siswa mengikuti pembelajaran sudah baik hasil belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKN setelah menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 78,94. Dengan demikian nilai rata-rata terdapat pdada interval 76-85% yang termasuk dalam katergori baik.

3. Penarikan Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dalam pengambilan data dengan cara yang digunakan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru dan siswa kelas III SD Negeri 1 Berkat. Pada kegiatan penelitian ini dilakukan observasi pada guru yang mengajar dikelas III menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran PKN untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa materi pokok yang diajarkan guru yaitu materi hak dan kewajiban terdapat pada gambar dibuku siswa tema 6 energi dan perubahannya. Setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara guru kelas III dan wawancara siswa kelas III, lalu yang terakhir peneliti melakukan dokumentasi. Dalam pengambilan data peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat digunakan melalui triangulasi yang diartikan sebagai pengumpulan data

yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Observasi yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 4.26 daftar hasil belajar siswa bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT kelas III termasuk dalam kategori baik rata-rata siswa sebesar 78,94. Dengan demikian nilai rata-rata terdapat pada interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan analisis hasil belajar pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT dapat dilihat pada tabel 4.27 kategori hasil belajar siswa dapat kita lihat bahwa hasil belajar pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT kelas III SD Negeri 1 Berkat terdapat siswa yang mendapat nilai (sangat baik) berjumlah 5 orang, siswa yang mendapat nilai (baik) berjumlah 10 orang, dan siswa mendapatkan nilai (cukup) berjumlah 4 orang. Jadi nilai sangat baik mendapat skor 86, nilai baik mendapat skor 84 dan 82, sedangkan nilai cukup mendapat skor 60.

Setelah itu peneliti dapat disimpulkan dari pertanyaan dan jawaban wawancara guru kelas III, lalu pertanyaan dan jawaban wawancara siswa kelas III di SD Negeri 1 Berkat. Dapat dilihat jawaban wawancara guru bahwa sebelumnya guru pernah menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran PKN. Kesulitan guru saat mengatur siswa dalam pembagian kelompok, Pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran TGT dalam permainan seperti games jadi kondisi dan pemahaman siswa lebih aktif dengan pembelajaran TGT lebih menarik minat siswa mengikuti pembelajaran dan siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah untuk menerima materi. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran PKN sudah baik dan nilai rata-rata siswa pada pembelajaran PKN diatas KKM 70.

Pertanyaan dan jawaban wawancara siswa kelas III dapat disimpulkan bahwa menurut jawaban yang mereka ketahui hak adalah segala sesuatu yang kita terima dari orang lain atau kita laksanakan, sedangkan kewajiban adalah sesuatu yang harus kita jalankan dengan penuh tanggung jawab atau segala sesuatu yang kita lakukan. Menurut jawaban siswa dapat membedakan hak dan kewajiban, hak ialah mengacu terhadap apa yang kita dapatkan atau lakukan, sedangkan kewajiban ialah lebih mengarah kepada orang lain atau lebih mengarah kepada apa yang harus kita lakukan. Menurut jawaban siswa hak-hak dirumah terkait penghematan energi mematikan lampu saat disiang hari ketika tidak digunakan, mematikan televisi saat tidak digunakan atau tidak ditonton, mematikan kran air. Sedangkan kewajiban dirumah terkait penghematan energi mematikan kipas angin saat tidak digunakan, mematikan kran air setelah digunakan, mematikan mesin air. Adakah kesulitan yang kalian alami dalam memahami materi hak dan kewajiban, jawaban siswa ada dan tidak ada.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian ini yang telah dilaksanakan di SD Negeri 1 Berkat tahun ajaran 2020/2021 yang bertujuan untuk mengetahui analisis hasil belajar pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT, dalam peneliti kelas III yang berjumlah 19 siswa terdiri dari laki-laki 5 orang dan perempuan 14 orang. Objek dalam penelitian ini siswa kelas III, sedangkan informan guru yang mengajar dikelas III di SD Negeri 1 Berkat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan tiga cara yaitu, pertama observasi terlebih dahulu peneliti mengobservasi, melihat dan mengamati guru saat pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT kelas III, kedua wawancara guru kelas III dan wawancara siswa III untuk mendapatkan data dan jawaban dari pertanyaan hasil wawancara tersebut, dan ketiga dokumentasi untuk mengumpulkan data-data dan informasi mengenai sekolah di SD Negeri 1 Berkat dan kelas yang diteliti yaitu kelas III.

Dapat kita simpulkan dari hasil observasi peneliti mengobservasi, melihat dan mengamati guru pada saat proses pembelajaran dilakukan secara langsung guru menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban yang bermacam-macam pada gambar dibuku siswa. Pada pembelajaran guru yang menerapkan adapun langkah-langkah model pembelajaran TGT untuk mengetahui analisis hasil belajar siswa pada pembelajaran pkn materi hak dan kewajiban di SD Negeri 1 Berkat. Tugas peneliti mengobservasi, melihat, dan mengamati aktivitas siswa kelas III pada saat proses belajar mengajar yang dilakukan guru saat menerapkan model pembelajaran TGT.

Pertama, (penyajian kelas) ialah guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kedua

(kelompok) ialah pembagian kelompok yang dilakukan guru saat proses pembelajaran, ketiga (games) ialah permainan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu yang diberi angka nomor 1 dan nomor 4, perwakilan salah satu kelompok maju kedepan lalu siswa memilih kartu bernomor dan siswa mencoba menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang tertulis pada kartu tersebut, keempat (turnamen) ialah setiap masing-masing kelompok siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor yang tertulis pada kartu setiap gambar pada materi hak dan kewajiban terdapat nomor 1 sampai 4, kelima (penghargaan kelompok) guru memberikan reward kepada perwakilan kelompok setiap kelompok yang menjawab pertanyaan bagus dan benar sesuai skor yang ditentukan guru. Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan maka dapat diperoleh hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel 4.26 daftar hasil belajar siswa dapat dikategorikan nilai sangat baik mendapat skor 86 terdapat 5 orang, dikategorikan nilai baik mendapat skor 84 berjumlah 5 orang dan skor 82 berjumlah 5 orang, dan dikategorikan nilai cukup mendapat skor 60 berjumlah 4 orang. Jadi rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT kelas III yaitu 78,94 termasuk dalam kategori baik.

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 78,94. Dengan demikian terdapat pada interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik. Dapat kita lihat dari tabel 4.27 bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT kelas III di SD Negeri 1 Berkat dapat dikategorikan nilai (sangat baik) berjumlah 5 orang, dikategorikan nilai (baik) berjumlah 10 orang, dan dikategorikan nilai (cukup) berjumlah 4 orang. Jadi nilai sangat baik mendapat skor 86, nilai baik mendapat skor 84 dan skor 82, sedangkan nilai cukup mendapat skor 60.

Jadi berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 78,94. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut terdapat pada interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik. Hasil wawancara guru kelas III Ibu Nurhaya, S.Pd juga menunjukkan bahwa model pembelajaran TGT dapat memunculkan dalam permainan games sehingga siswa lebih aktif dan mudah untuk memahami materi siswa semangat belajar karena pada saat pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT siswa mengikuti pembelajaran sudah baik, hasil belajar siswa dan nilai rata-rata hasil belajar pada pembelajaran PKN setelah menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 78,94. Dengan demikian nilai rata-rata terdapat pada interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik.

Hasil uji coba instrument telah dilakukan di SD Negeri 4 Berkat dilakukan beberapa pertanyaan wawancara guru dan wawancara siswa. Wawancara guru mampu dijawab dengan baik pada setiap butir pertanyaan yang diajukan pada peneliti dan dilanjutkan dengan wawancara siswa yang menunjukkan bahwa respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan bisa dijawab dengan baik dan siswa menjawab pertanyaan yang diajukan pada peneliti sehingga peneliti melanjutkan penelitian di SD Negeri 1 Berkat.

Hasil wawancara guru yang didapat dari guru kelas III SD Negeri 1 Berkat guru pernah menerapkan model pembelajaran TGT, saat guru dalam pembagian kelompok siswa sering ribut ialah kesulitan dalam pembagian kelompok, pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran TGT permainan jadi kondisi dan pemahaman siswa lebih aktif dengan pembelajaran TGT lebih menarik minat siswa mengikuti pembelajaran dan siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah untuk menerima materi, hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TGT sudah baik, KKM dalam mata pelajaran PKN adalah 70 ditetapkan oleh SD Negeri 1 Berkat, dan sebelumnya nilai rata-rata siswa dibawah KKM setelah menggunakan model pembelajaran nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran PKN sudah mencapai KKM. Hasil wawancara siswa yang didapat beberapa siswa kelas III SD Negeri 1 Berkat siswa menjawab pertanyaan dengan baik siswa dapat membedakan hak dan kewajiban, siswa dapat menjawab hak-hak dirumah terkait penghematan energi mematikan kipas angin saat tidak digunakan, mematikan televisi saat tidak digunakan, mematikan kran air, mematikan kipas angin saat tidak digunakan, siswa dapat menjawab kewajiban dirumah terkait penghematan energi mematikan kipas angin, mematikan mesin air, mematikan kran air dan mematikan listrik saat tidak digunakan, tidak ada kesulitan dan ada.

Menurut Rusman (2013:224) model pembelajaran TGT ialah salah satu model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyampaikan materi siswa bekerja dalam kelompok mereka masing-masing. Materi yang diberikan

lalu dikerjakan bersama-sama dengan anggota kelompoknya. Permainan dapat disusun guru dalam bentuk kuis berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran. Permainan dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka.

Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran TGT. Taniredja (Hariyanto, 2019:1-32) kelebihan model pembelajaran TGT yaitu: dalam kelas kooperatif siswa memiliki kebebasan untuk berinteraksi dan menggunakan pendapatnya, rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi, perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil, motivasi belajar siswa bertambah, pemahaman yang lebih mendalam terhadap pokok bahasan, meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi antara siswa dengan siswa juga siswa dengan guru, dan Kerjasama antarsiswa juga siswa dengan guru akan membuat interaksi belajar dalam kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Menurut Taniredja (Hariyanto, 2019:32) kekurangan dari model pembelajaran TGT, sering terjadi dalam kegiatan pembelajaran tidak semua siswa ikut menyumbangkan pendapatnya, terjadinya kegaduhan bila guru tidak dapat mengelola kelas, dan kekurangan waktu untuk proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang mendukung penelitian ini adalah penelitian oleh Putu Frendita Muliatika, I Gd. Margunayasa, I Md. Citra Wibawa mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha telah melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT dan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT dengan perhitungan $t_{hitung} = 3,803 > t_{tabel} = 2,021$. Rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT adalah 20 lebih tinggi daripada kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran TGT adalah 16. Dengan demikian model pembelajaran TGT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas V SD digugus IV Kecamatan Gerokgak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Berkat dan dianalisis maka peneliti menyimpulkan, BAHWA:

1. Berdasarkan hasil data observasi yang diamati peneliti (mengobservasi) melihat dan mengamati. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada guru yang mengajar dikelas III yaitu Ibu Nurhaya, S.Pd. Tugas peneliti mengamati guru saat menggunakan model pembelajaran TGT pada pembelajaran PKN materi pokok yang diajarkan hak dan kewajiban pada gambar dibuku siswa tema 6 energi dan perubahannya. Pada saat pembelajaran adapun langkah-langkah dari model pembelajaran TGT yang dilakukan guru. Pertama, penyajian kelas. Kedua, pembagian kelompok. Ketiga, games (permainan). Keempat, turnamen, dan kelima penghargaan kelompok *reward* (hadiah). Setelah dilaksanakan observasi maka dapat diperoleh hasil belajar pada materi hak dan kewajiban dapat dilihat dari tabel 4.26 daftar hasil belajar siswa skor yang mendapatkan nilai 86 berjumlah 5 orang, skor yang mendapatkan nilai 84 berjumlah 5 orang, dan skor yang mendapatkan 82 berjumlah 5 orang, dan skor yang mendapatkan nilai 60 berjumlah 4 orang. Jadi dapat dilihat dari rata-rata siswa 78,94. Dapat kita ketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 78,94. Dengan demikian nilai rata-rata terdapat pada interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik. Dapat kita simpulkan dari tabel 4.27 diatas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT kelas III di SD Negeri 1 Berkat dapat dikategori nilai sangat baik terdapat nilai siswa berjumlah (5 orang) skor yang didapat nilai 86, kategori nilai baik terdapat nilai siswa berjumlah 10 orang yang didapat nilai 84 (5 orang) dan 82 (5 orang) dan kategori nilai cukup terdapat nilai siswa berjumlah (4 orang) skor yang didapat 60. Jadi berdasarkan Jadi berdasarkan rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN menggunakan model pembelajaran TGT sebesar 78,94. Dengan demikian nilai rata-rata tersebut terdapat pada interval 76-85% yang termasuk dalam kategori baik.
2. Berdasarkan hasil wawancara yang didapat dari guru kelas III di SD Negeri 1 Berkat guru pernah menerapkan model pembelajaran TGT, saat kesulitan dalam guru ialah pembagian kelompok siswa, pada saat pembelajaran dengan model pembelajaran TGT permainan jadi kondisi dan pemahaman siswa lebih aktif dengan pembelajaran TGT lebih menarik minat siswa

mengikuti pembelajaran dan siswa jadi lebih aktif dalam pembelajaran dan mudah untuk menerima materi, hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran TGT sudah baik, KKM dalam mata pelajaran PKN adalah 70 ditetapkan oleh SD Negeri 1 Berkat, dan sebelumnya nilai rata-rata siswa dibawah KKM setelah menggunakan model pembelajaran nilai rata-rata siswa dalam pembelajaran PKN sudah mencapai KKM dikategori baik.

3. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas III yang didapat. Hasil wawancara siswa yang didapat beberapa siswa kelas III SD Negeri 1 Berkat siswa menjawab pertanyaan dengan baik siswa dapat membedakan hak dan kewajiban, siswa dapat menjawab hak-hak dirumah terkait penghematan energi mematikan kipas angin saat tidak digunakan, mematikan televisi saat tidak digunakan, mematikan kran air, mematikan kipas angin saat tidak digunakan, siswa dapat menjawab kewajiban dirumah terkait penghematan energi mematikan kipas angin, mematikan mesin air, mematikan kran air dan mematikan listrik saat tidak digunakan, tidak ada kesulitan dan ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang telah diberikan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa kelas III SD diharapkan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan terus belajar lebih aktif khususnya dalam pembelajaran pkn.
- b. Bagi guru diharapkan untuk sebagai acuan dan memotivasi dalam menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan dalam belajar.
- c. Bagi sekolah diharapkan untuk memberikan sarana dan prasarana maupun fasilitas pembelajaran yang konstruktif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya peneliti menyadari bahwa penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah analisis hasil belajar pada pembelajaran pkn menggunakan model pembelajaran TGT kelas III SD, peneliti berharap dapat memberikan sebagai bahan pedoman dan referensi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Agustiani, U., & Wijayatiningsih, T. D. (2018). Analisis Pembelajaran Kooperatif Model Teams Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Asking For and Giving Opinion di Kelas XI MIPA 3 SMA N 15 Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, (Vol. 1).
2. Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
3. Astuti, W., & Kristin, F. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar IPA. *Jurnal ilmiah sekolah dasar*, 1(3), 155-162.
4. Bungin, H. M. (2014). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
5. Fathurrohman, & Wuryandani, W. (2011). *Pembelajaran PKN Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
6. Harahap, S. E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran TGT (Team Games Tournament) Siswa Kelas 5 SD Negeri 164525 Tebing Tinggi. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 8(2), 101-109.
7. Hariyanto, A. (2019). *Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) & Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta: Deepublish.
8. Kebudayaan, K. P. (2018). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Buku Siswa dan Guru SD/MI Kelas III Tema 6 Energi dan Perubahannya Edisi Revisi 2018*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
9. Muliatika, P. F., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
10. Nazir, M. (2017). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
11. Purwanto, M. N. (2020). *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
12. Ramadhan, A. (2019). *Pengembangan Media Komik Pada Muatan PPKn Materi Hak Dan Kewajiban Siswa Kelas III SDN Plamongsari 02 Kota Semarang*. Semarang: Skripsi PGSD Universitas Negeri Semarang.

13. Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
14. Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
15. Solihah, A. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(1).
16. Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv.
17. Sugiyono. (2015). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
18. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
19. Sukasih, N. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 256.
20. Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
21. Suseni, P. A., Parmiti, D. P., & Sudhita, I. W. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Berbantuan Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 4(1).
22. Sutrisna, G. N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dengan Media Kartu Kata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal of Education Action Research*, 1(2), 160-174.
23. Winataputra, U. S. (2014). *Pembelajaran PKn di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
24. Yensy, N. A. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples Dengan Menggunakan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 ARGAMAKMUR. *Exacta*, 10(1), 24-35.
25. Zahara, R. A., Roshayanti, F., & Priyanto, W. (2019). Pengaruh Kartu Misteri Dalam Model Pembelajaran TGT Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa. *Jurnal of Education Technology*, 3(4), 229-236.